

MBAH YAI, WAHIDIYAHKAH KAMI?

Assalamualaikum, Mbah Yai

Salam hormat kami

Kami ingin bercerita malam ini

Meski hanya dalam mimpi

Menceritakan kabar perjuangan

Kegundahan hati, kekasih-kekasihmu

Inginku letakkan kepala ini di pangkuanku yang hangat

Agar hilang penat dan gelisah yang pekat

Wahai pembimbing kami

Kami yang mengaku generasi penerus perjuangan mulia ini

Kami yang mengaku sanggup terbang tinggi

Berlari kencang dan mendaki untuk perjuangan ini

Berpeluh dengan kebanggaan menggelegar di dada ini

Dengan jumawa kami berteriak

Ini wahidiyah kami

Ini cahaya penerang jalan kami

Ini identitas diri kami

Padahal hasil perjuangan kami nihil

Mbah Yai, Wahidiyahkah kami?

Atas nama Wahidiyah kami selalu membenarkan sifat arogan kami

Atas nama Wahidiyah kami berbohong untuk keberadaan kami

Kami berkata, inilah lillah beginilah billah

Padahal sikap kami mengatakan, inilah linafsi beginilah binafsi

Mbah Yai, Wahidiyahkah kami?

Jika kami menang, kami cenderung sewenang wenang

Jika kami berjaya, kami cenderung menganiaya

Jika ada yang kalah, kami tak sabar ingin menjarah

Jika ada yang tak berdaya, kami ingin menistakan dan mencela

Wahai Mbah Yai, Wahidiyahkah kami

Mbah Yai, inilah ibu bapakku

Dengan senyuman dan kebanggaan telah berikrar dengan ikhlas di hadapanmu

Inilah putraku, inilah putriku

Yang terbaik dari kepunyaanku

Kugadaikan ia untuk kepentingan suci perjuangan Ilahi

Dilepaskan kami dari semua kewajiban

Dengan harapan menjadi cahaya bagi perjuangan

Bapak ibu

Harapan yang engkau semai

Telah luluh lantak kami injak injak

Kebanggaan yang engkau tanam telah hilang tenggelam

Bukannya bertaubat, kami justru maksiat

Bukannya mendukung, kami malah menelikung

Bukannya bersyiar, kami justru ingkar

Seolah-olah sibuk dalam perjuangan

Padahal kami menggunting dalam lipatan

Duhai bapak, ibu

Maafkanlah kami

Wahai teladan kami

Inilah kami

Ajarkan kami

Bagaimana cara memenangkan diri ini

Dari nafsu yang menjerat

Menundukkan diri ini dari sifat angkuh

Membersihkan diri ini dari kesombongan kedengkian dan keserakahan

Bantulah kami agar bersemi kedamaian dalam hati ini

Agar tumbuh kasih sayang dalam kalbu ini

Mbah Yai, tolonglah kami

Rengkuhlah kami

Ibu bapak kami

Saudara-saudara kami

Kawab-kawan kami

Meski hina dan tak berdaya tubuh kami

Meski berkubang najis kebodohan keingkaran dan kemunafikan

Jangan tinggalkan kami

Mengapa engka terdiam Mbah Yai?

Memandang kami dengan tetesan air mata tiada henti

Tidakkah engkau mengenali kami?

Bukan penderekmu kah kami?

Bukan Wahidiyahkah kami?

Tidak tidak Mbah Yai

Jangan tinggalkan kami

Jangan berpaling dari kami Yaa Sayyidi, Yaa Ayyuhal Ghouts

Yaa Sayyidi, Yaa Ayyuhal Ghouts

Yaa Allah

Kami bersimpuh tunduk di hadapan-Mu

Memohon ampunan atas perasaan tidak bersalah ini

Atas perasaan tidak butuh ini

Jangan biarkan hati kami tertutup noda-noda dosa

Sadarkan kami agar tetap rendah hati

Dan tidak asing dengan diri kami sendiri

Agar nurani kami tidak kalah dengan nafsu syaiton

Hingga kasih sayang kami tidak terkalahkan dengan dendam dan kebencian

Agar kami menjadi manfaat

Dan bukan menjadi lakanat

Fafirru ilallah

Fafirru ilallah

Fafirru ilallah

Larilah kembali kepada Allah